

ABSTRAK

Nama : Siti Maimunah

NIM : E93212129

Judul : Analisis Pengamalan *Hadith Al-Da‘if* dalam *Fadail al-A‘mal*
Perspektif Ahmad Ibn Hanbal

Penelitian dalam skripsi ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang terjadi di masyarakat tentang pemahaman bahwa dalam menentukan kualitas hadis cukup dilihat dari materi hadis (matan hadis) tentang mengajak berbuat baik tanpa memperhatikan segi periwayatannya. Penelitian terhadap periwayatan hadis menjadi sangat penting karena sebagian yang dinyatakan masyarakat pengguna hadis, terutama para muballigh, ternyata tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan. Banyak hadis lemah (*da'if*) dan hadis palsu (*Maudu'*) telah tersebar di tengah-tengah masyarakat. Penelitian ini juga berdasarkan pendapat Ahmad Ibn Hanbal yang mengatakan bahwa hadis *da'if* itu lebih baik dari pada *qiyas*. Rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah 1. Bagaimana kriteria hadis *da'if* yang boleh diamalkan menurut Ahmad Ibn Hanbal? 2. Bagaimana pendapat Ahmad Ibn Hanbal tentang hadis *da'if* dalam *Fadail al-A'mal*? Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kriteria hadis *da'if* yang boleh diamalkan menurut Ahmad Ibn Hanbal dan pendapat Ahmad Ibn Hanbal tentang hadis *da'if* dalam *fadail al-a'mal*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang datanya bersumber dari pustaka (*library research*). Pembahasan skripsi ini arahnya kepada kajian tokoh Imam Ahmad Ibn Hanbal tentang hadis *da'if*. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan *content analysis* yaitu mengkaji data dengan tujuan spesifik peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian dari berbagai literatur, dapat diperoleh kesimpulan bahwa kriteria hadis *da'if* yang boleh diamalkan menurut Ahmad Ibn Hanbal adalah hadis *da'if*, apabila dalam bab itu tidak ada hadis lain yang menolaknya, bukan hadis *munkar*, hadis *batil* dan hadis *matruk*, bukan riwayat yang mengandung perawi yang *muttahaam* (tertuduh dusta) dan tidak bertentangan dengan suatu riwayat, pendapat sahabat dan ijma' ulama. Imam Ahmad Ibn Hanbal membolehkan untuk mengamalkan hadis *da'if* untuk *fadail al-a'mal* (amalan-amalan yang utama), tetapi keutamaan amal yaitu pahala suatu amal bukan amalan sunnah yang telah ditetapkan oleh hadis *sahih* atau *hasan*. Tujuannya hanya untuk *targhib* (menggairahkan) dan *tarhib* (preventif) jadi tidak menimbulkan amalan baru. Imam Ahmad Ibn Hanbal menyatakan bahwa hadis-hadis yang menyangkut masalah *raqa'iq* (yang mempertebal keimanan) dapat diberi kelonggaran selama tidak berkaitan dengan masalah hukum.

Kata kunci: *Hadith Al-Da'if, Fadail al-A'mal.*